

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS  
PENGUNGKAPAN SUKARELA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NAVY AYU FEBRIANTI**

**2013310849**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

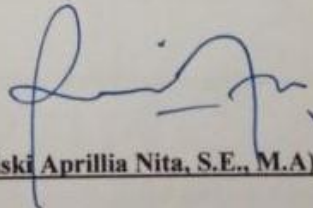
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Navy Ayu Febrianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 Juli 1995  
N.I.M : 2013310849  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

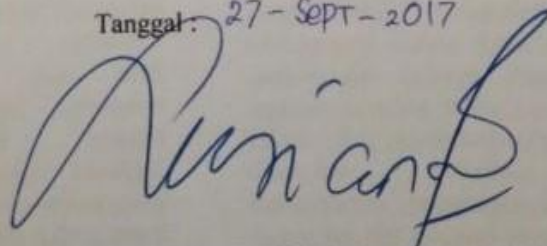
Tanggal : 22-Sept-2017.



(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 27-Sept-2017



(Dr. Luciana Spica Almilha, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA

Oleh:

Navy Ayu Febrianti

Pembimbing : Riski Aprillia Nita, S.E., M.A

Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310849@students.perbanas.ac.id

*Analyze The Factors That Influence The Wider Voluntary Disclosure*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence the wider voluntary disclosure. Voluntary disclosure is needed by investors and other users in making better decisions because they are considered obliged to disclose insufficient in providing information to investors. Factors studied in this research are liquidity, profitability, public stock ownership, firm size and listing age. The sample of this study is secondary data from Indonesia Stock Exchange in the form of annual report of companies registered in 2013-2015. Determination of sample using purposive sampling method. Total sample in this research is 39 company. This research uses multiple linear regression analysis. This is because the variables are tested for more than one independent variable. The results show that profitability, firm size and age of listing affect the wide range of voluntary disclosure, while the liquidity variable, public shareholding has no effect on the area of voluntary disclosure.*

*Keywords: Annual report, factor (liquidity, profitability, public stock ownership, firm size and listing age), voluntary disclosure.*

## PENDAHULUAN

Di dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah. Dimana suatu informasi perusahaan yang diungkapkan tersebut tertuang dalam suatu laporan tahunan perusahaan.

Laporan tahunan juga menjadi alat utama bagi manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk

melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Pengungkapan informasi kinerja pada laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi entitas kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan telah dilakukan penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan tersebut.

Pengungkapan (*disclosure*) diartikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien

(Hendriksen, 1998) dalam Niko (2013). Secara konseptual pengungkapan adalah bagian integral dari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2016). Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan. Pengungkapan dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan, sehingga perusahaan dapat bebas memilih informasi mana yang akan diungkapkan.

Tingkat kelengkapan pengungkapan sangat berkaitan dengan tingginya kualitas suatu informasi. Pengukuran dan penilaian manfaat potensial isi dari suatu laporan tahunan, dapat menggunakan *index of disclosure methodology*. Kebijakan terkait keluasan pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh tiap perusahaan tentu berbeda-beda dikarenakan tidak adanya standar baku yang mengatur tentang luas pengungkapan sukarela tersebut. Ada cara yang dapat dilakukan apabila ingin menyajikan informasi secara detail untuk masing-masing item pada laporan tahunan yaitu dengan membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan.

Ada berbagai faktor karakteristik yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela antara lain : ukuran perusahaan, *leverage*, proporsi kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, umur *listing*, likuiditas, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan lingkup bisnis (Indriani, dkk, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan secara empiris mengenai kelengkapan laporan keuangan, fokus utama pada pengungkapan sukarela yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan adalah Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran

Perusahaan, dan Umur *Listing* dengan hasil yang berbeda.

Bernadetta (2012) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, rasio likuiditas yang menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dan di sisi lain, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan. Penelitian Rr. Puruwita (2012) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Kemudian faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah proporsi kepemilikan saham publik. Proporsi kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah perbandingan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan (Bernadetta, 2012).

Menurut penelitian Liona Maria Forte (2015), dan Eko Purwanto dan Ira Wikartika (2014) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi. Selain itu penelitian Erna (2013), dan Atma (2012) yang menghasilkan bahwa umur *listing* tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

hasil-hasil penelitian yang berbeda satu dengan yang lain menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian akuntansi dan pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih penting dilakukan karena pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan sangat diperlukan oleh pihak-pihak pengguna khususnya *stakeholder*, yang mana untuk menilai kinerja perusahaan, menilai *return* saham yang diperoleh, dan menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

Dalam penelitian ini dibahas adalah Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan

Umur *Listing*. Mengambil sampel perusahaan sektor Aneka Industri tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2013-2015 karena pada sektor tersebut masih jarang dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu yang terjadi peningkatan IHSG yang diindikasikan telah melaporkan laporan tahunannya secara luas.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pengungkapan Sukarela**

Kata pengungkapan mempunyai arti tidak menutupi (transparan). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela sesuai kepentingan perusahaan serta dapat mendukung dalam pengambilan keputusan oleh pengguna informasi laporan tahunan. Menurut Suwardjono (2016:583) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Pengungkapan sukarela bisa mengungkapkan informasi selain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang dimana tidak menghalangi manajemen untuk memberikan tambahan informasi secara sukarela. Umumnya, manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila dipengaruhi oleh biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh tersebut lebih besar dari biayanya.

Pengungkapan sukarela memberikan informasi pendukung lainnya mengenai perusahaan sehingga diharapkan dapat mempermudah investor dalam melakukan analisis investasi kepada perusahaan. Investor menggunakan laporan tahunan sebagai media analisis dalam mengambil keputusan investasi karena investasi merupakan kegiatan yang sangat berisiko dan penuh ketidakpastian, sehingga pengungkapan sukarela dalam laporan

tahunan diharapkan mampu mengurangi keraguan investor. Para investor sangat membutuhkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, dan transparan.

Luas pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan indeks luas pengungkapan. Perhitungan indeks luas pengungkapan sukarela pada tiap perusahaan diperoleh dengan cara berikut :

- a) Penentuan setiap item pengungkapan dilakukan dengan memberikan skor, jika suatu item diungkapkan maka diberikan skor satu, tetapi jika tidak diungkapkan akan diberikan skor nol.
- b) Setelah memberikan skor untuk setiap item, skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.

Lalu melakukan perhitungan indeks pengungkapan pada setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh dengan skor total yang diharapkan untuk diungkapkan

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Utang jangka pendek bisa disebut juga sebagai utang lancar, yaitu utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Dalam kegiatan sehari-hari di perusahaan, likuiditas akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditur tepat waktu serta dalam membayar gaji tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas dapat dipandang melalui dua sisi yaitu, pertama rasio likuiditas yang menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, kedua likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas yang rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Kesehatan

sebuah perusahaan yang dicerminkan oleh tingginya rasio likuiditas berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Justru sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang lemah perlu menyajikan informasi lebih rinci untuk menjelaskan penyebab lemahnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang kuat. Menurut Sofyan (2013) rasio likuiditas yang umum digunakan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Current ratio* yaitu membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi pula perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. Rumus menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

- b. *Quick ratio* yaitu membandingkan jumlah aset lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah utang lancar. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik pula karena menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancarnya. Rumus menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Rasio profitabilitas berkaitan dengan keuntungan (*profit*) dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kebanyakan investor hanya berfokus melihat jumlah

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dikarenakan hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Mamduh (2016;75) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

- a. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka akan semakin baik pula karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

- b. *Return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasinya. Semakin besar nilai rasio ini, maka akan semakin baik pula karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

- c. *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan juga semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) juga semakin baik. Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### Kepemilikan Saham Publik

Bernadetta (2012) mengungkapkan proporsi kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Publik disini adalah pihak lain di luar manajemen yang tidak memiliki

hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut. Kepemilikan saham publik memberikan arti bahwa masyarakat memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Semakin banyak saham perusahaan yang dijual ke publik, maka semakin banyak pula saham perusahaan yang beredar di masyarakat. Dengan begitu akan semakin menuntut perusahaan untuk meluaskan pengungkapan informasi secara sukarela dikarenakan pemegang saham membutuhkan informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Delvinur (2015) menghitung persentase kepemilikan saham publik dilakukan dengan cara :

$$\text{Persentase KSP} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah yang besar dapat disebut sebagai perusahaan besar. Perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih banyak dari investor, kreditur, maupun pemerintah bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istikomah (2014) menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

### Umur Listing

Umur *listing* merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan memberikan pengungkapan secara lebih luas bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Alasannya karena perusahaan yang umurnya lebih lama mempunyai pengalaman lebih mendalam dalam mempublikasikan pengungkapan laporan tahunan. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Indriani, dkk (2014) rumus untuk menghitung umur *listing* adalah

$$\text{Umur listing} = \text{tahun penelitian yang diambil} - \text{tahun awal listing}$$

### Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya kepada kreditur. Artinya, semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin terhindar dari risiko gagal bayar. Jika likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan kuat. Dengan demikian perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi secara sukarela dan lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Kesehatan perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi dapat diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Ini didasarkan oleh ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas. Karena jika informasi itu diketahui oleh publik maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus pula. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Wallace *et al.* (1994) dalam Rr. Puruwita (2012) bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan perusahaan

yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Pada isi laporan keuangan perusahaan akan diungkapkan darimana sumber laba yang diperoleh perusahaan tersebut selama satu periode.

Jika perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak di dalam laporan keuangannya karena keuntungan (*profit*) yang didapatkan perusahaan merupakan informasi yang positif bagi pemegang saham. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) karena ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berdampak pada semakin besarnya dividen yang dibagikan atau berdampak pada semakin besarnya *retained earning* yang ditanamkan kembali.

Hasil penelitian Rr. Puruwita (2012), membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan *return on equity* mempengaruhi luas pengungkapan sukarela secara signifikan.

### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Bernadetta (2012) mengungkapkan proporsi kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Publik disini adalah pihak lain di luar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut. Semakin besar porsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan tersebut, sehingga akan semakin banyak butir-butir informasi yang mendetail serta dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan (*annual report*).

Semakin besar saham yang dimiliki publik, maka akan memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela. Banyak investor yang menginginkan informasi seluas-luasnya

sebagai pertimbangan berinvestasi serta mengawasi kegiatan manajemen. Pada penelitian ini proporsi kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan jumlah persentase kepemilikan saham oleh publik.

Penelitian oleh Bernadetta (2012), Indriani, dkk (2014), dan Delvinur (2015) membuktikan bahwa proporsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan besar atau kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi sehingga akan mempengaruhi total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tingkat keluasaan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil (Noor, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rini (2015), Pham Duc and Do Thing Huong (2015), Noor (2014), Rr Puruwita (2012) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable yang sering digunakan dalam meneliti luas pengungkapan sukarela dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Umur Listing terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**



Umur *listing* merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan memberikan pengungkapan secara lebih luas bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Alasannya karena perusahaan yang umurnya lebih lama mempunyai pengalaman lebih mendalam dalam mempublikasikan pengungkapan laporan tahunan.

Pada penelitian ini umur *listing* dihitung dengan cara mengurangi tahun penelitian yang diambil dengan tahun perusahaan *listing*. Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Puruwita (2012) membuktikan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Erna Wati Indriani (2013) membuktikan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berupa angka yang bersifat bulat atau pecahan dan interval. Data yang didapat merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang siap untuk digunakan dan didapatkan dari sumber yang menerbitkannya (Toni, 2013:19). Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor aneka industri yang dapat diakses melalui *website idx.co.id*.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu peneliti hanya melakukan pengamatan selama empat tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) dalam

analisis datanya. Variabel dependen yang digunakan adalah luas pengungkapan sukarela ( $y$ ). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas ( $x_1$ ), profitabilitas ( $x_2$ ), kepemilikan saham publik ( $x_3$ ), ukuran perusahaan ( $x_4$ ), dan umur *listing* ( $x_5$ ).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Luas Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela sesuai kepentingan perusahaan serta dapat mendukung dalam pengambilan keputusan oleh pengguna informasi laporan tahunan. Data diambil melalui laporan tahunan perusahaan. Menurut Rini (2015), luas pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan indeks luas pengungkapan. Perhitungan indeks luas pengungkapan sukarela pada tiap perusahaan diperoleh dengan cara berikut :

1. Penentuan setiap item pengungkapan dilakukan dengan memberikan skor, jika suatu item diungkapkan maka diberikan skor satu, tetapi jika tidak diungkapkan akan diberikan skor nol.
2. Setelah memberikan skor untuk setiap item, skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Lalu melakukan perhitungan indeks pengungkapan pada setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh dengan skor total yang diharapkan untuk diungkapkan.

Menurut Yesi Wulandari (2015) menghitung luas pengungkapan sukarela menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LPS = \frac{\text{skor total yang diungkapkan perusahaan}}{\text{skor total yang diharapkan untuk diungkapkan}}$$

Luas pengungkapan sukarela dapat dilambangkan dengan **LPS**.

### Variabel Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Data dapat diperoleh pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Sofyan (2013:301) menghitung *current ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Likuiditas dapat dilambangkan dengan CR.

### Variabel Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi investor atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Sofyan (2013:304) pengukuran *Return On Equity* (ROE) dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Rumus *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Profitabilitas dapat dilambangkan dengan ROE.

### Variabel Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat di luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut. Masing-masing investor memiliki kepemilikan saham pada perusahaan tersebut dengan jumlah tidak lebih dari lima persen. Data persentase kepemilikan saham publik diperoleh dari struktur pemegang saham suatu perusahaan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Delvinur (2015) rumus untuk menghitung persentase kepemilikan saham publik yaitu

$$\text{Persentase KSP} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan saham publik dapat dilambangkan dengan KSP.

### Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang diperoleh selama tahun berjalan, serta besar atau kecilnya modal yang digunakan perusahaan. Secara umum penelitian mengenai penentuan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah yang besar dapat disebut sebagai perusahaan besar. Perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih banyak dari investor, kreditor, maupun pemerintah bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istikomah (2014) menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

### Variabel Umur Listing

Umur *listing* merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai tahun awal perusahaan berdiri didapatkan dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2014) rumus untuk menghitung umur *listing* adalah :

Umur *listing* = tahun penelitian yang diambil – tahun awal *listing*

Umur *listing* dapat dilambangkan dengan UL.

### Alat Analisis

Teknik analisis data tahap pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, karena variabel independen yang diteliti berjumlah lebih dari satu. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Dwi, 2011:238). Pada penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan umur *listing* terhadap luas pengungkapan sukarela. Diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$LPS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 KSP + \beta_4 SIZE + \beta_5 UL + \epsilon$$

Dimana :

- LPS = Luas pengungkapan sukarela
- CR = Likuiditas
- ROE = Profitabilitas
- KSP = Kepemilikan saham publik
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- UL = Umur *listing*
- $\alpha$  = Konstanta persamaan regresi
- $\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi
- $\epsilon$  = Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar

deviasi. Adapun variabel yang akan dideskripsikan adalah likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), kepemilikan saham publik (KSP), ukuran perusahaan (SIZE), dan umur *listing* (UL) sebagai variabel independen, sedangkan luas pengungkapan sukarela (LPS) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	39	.4031404730	3.8559079340	1.696140560503	.7875209708541
ROE	39	.000543719	.366604844	.10705699997	.094960296587
KSP	39	.038818231	.845427157	.31044422410	.184646161731
UL	39	1	33	19.36	8.536
SIZE	39	196757000000.0	223220000000.0	2026093495004.974	3840826991151.0570
LPS	39	.181818182	.424242424	.30769230759	.057554122362

### Likuiditas

Nilai rata-rata rasio likuiditas yang dinilai dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 nilai rata-rata rasio likuiditas sebesar 1,734546416 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 1.709697718. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan di tahun 2013 tidak baik sehingga perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari sebesar 1,709697718 menjadi sebesar 1,64226109. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sehingga aset lancar yang dimilikinya tidak mampu menutupi utang jangka pendeknya. Nilai standar deviasi sebesar 0.7875209708541

lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 1.696140560503. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau data homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

### **Profitabilitas**

Nilai rata-rata rasio profitabilitas yang dinilai dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 nilai rata-rata rasio likuiditas sebesar 0.115324591 mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi 0,122298774. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2013 terjadi kenaikan laba. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,122298774 menjadi sebesar 0,084084111. Kondisi ini dapat terjadi karena laba perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan nilai penjualan cenderung menurun. Nilai standar deviasi sebesar 0.094960296587 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0.10705699997. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau data homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

### **Kepemilikan Saham Publik**

Nilai rata-rata kepemilikan saham publik yang dinilai dengan menggunakan perbandingan antara saham yang dimiliki publik dan total saham yang beredar pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 nilai rata-rata kepemilikan saham publik sebesar 0,320234389 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 0,275166354. Hal tersebut menunjukkan bahwa sedikit publik (investor) yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan sektor aneka industri.

Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari sebesar 0,275166354 menjadi sebesar 0,332465157. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai standar deviasi sebesar 0.184646161731 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0.31044422410. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau data homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

### **Ukuran Perusahaan**

Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dinilai dengan menggunakan perbandingan antara nilai ukuran perusahaan pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 3,479,937,786,682 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 1,112,119,743,614. Hal tersebut menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan pertambangan pada tahun 2014 menurun. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari sebesar 1,112,119,743,614 menjadi sebesar 1,304,083,105,252. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai standar deviasi sebesar 3,840,826,991,151.0570 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,026,093,495,004.974. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan tinggi atau data tidak homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan tidak baik dan memiliki variasi data yang terlalu tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan tinggi atau data heterogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini memiliki variasi data.

### **Umur Listing**

Nilai rata-rata umur *listing* yang dinilai dengan menggunakan pengurangan antara tahun penelitian yang diambil dan tahun awal *listing* pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 nilai rata-rata umur *listing* sebesar 19. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari sebesar 19 menjadi sebesar 20. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penambahan perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia sehingga rata-ratanya mengalami peningkatan. Nilai standar deviasi sebesar 8.536 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 19,36. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau data homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

#### Luas Pengungkapan Sukarela

Nilai rata-rata luas pengungkapan sukarela yang dinilai dengan menggunakan perbandingan antara total item yang diungkapkan perusahaan dengan total item yang diharapkan untuk diungkapkan pada tahun 2013-2015. Dari gambar grafik tersebut di atas terlihat bahwa rata-rata luas pengungkapan sukarela dari tahun 2013 hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 0,294372294 mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 0,305555556. Selanjutnya tahun 2015 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,324009324. Hal ini berarti perusahaan sektor aneka industri terus melakukan pengungkapan informasi bersifat sukarela secara luas pada laporan tahunannya guna untuk menarik minat investor. Pengungkapan informasi bersifat sukarela berguna agar investor memperoleh informasi yang sama dengan pihak manajemen sehingga investor juga dapat memantau kinerja manajemen dan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Nilai standar deviasi sebesar 0.057554122362 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0.30769230759. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau data homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikatakan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.463	.266		-1.739	.091
CR	.011	.010	.156	1.123	.270
ROE	.117	.086	.193	1.364	.182
KSP	.034	.043	.108	.777	.443
UL	-.003	.001	-.496	-3.491	.001
Size	.029	.010	.424	2.930	.006

#### a. CR

Pada variabel CR menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gagal tolak  $H_0$  yang berarti CR tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### b. ROE

Pada variabel ROE menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,182 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  gagal tolak yang berarti ROE tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### c. KSP

Pada variabel KSP menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,777 dengan nilai

signifikansi sebesar  $0,443 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gagal tolak  $H_0$  yang berarti KSP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

**d. SIZE**

Pada variabel *SIZE* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,930 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti *SIZE* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

**e. UL**

Pada variabel *UL* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3,491 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti *UL* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

**Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dipandang melalui dua sisi yaitu, pertama rasio likuiditas yang menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, kedua likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Kesehatan sebuah perusahaan yang dicerminkan oleh tingginya rasio likuiditas berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Justru sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang lemah perlu menyajikan informasi lebih rinci untuk menjelaskan penyebab lemahnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang kuat.

Dari hasil olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) pada Tabel 4.10 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,270 > 0,05$  yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai CR baik semakin kecil maupun semakin besar tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik minat investor. Hasil penelitian didukung oleh penelitian dari Delvinur (2015) yang menyatakan bahwa naik turun atau tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan sukarela itu sendiri. Selain itu Rr puruwita (2012) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela karena tingginya kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu keharusan yang mana kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Yesi (2015), Rini (2015), dan Erna (2013).

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan melihat grafik rata-rata likuiditas, pada tahun 2013 nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan di tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan kembali. Pada saat rata-rata likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1,734546416 ditahun 2013, nilai rata-rata luas pengungkapan sukarela pada tahun tersebut adalah sebesar 0,294372294 dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela karena hanya ada 7 perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan sukarela diatas rata-rata.

**Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Semakin besar nilai rasio ini, maka akan semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya karena keuntungan (*profit*) merupakan informasi yang positif bagi pemegang saham. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dirasa akan menguntungkan bagi investor nantinya.

Dari hasil olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,182 > 0,05$  yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai ROE baik semakin kecil maupun semakin besar tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik minat investor. Hal tersebut bertentangan oleh hasil penelitian Atma (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang mana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil tersebut juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Yesi (2015) dan Rr. Puruwita (2012).

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan melihat grafik rata-rata profitabilitas, pada tahun 2013 nilai rata-

rata profitabilitas mengalami kenaikan di tahun 2014. Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada saat rata-rata profitabilitas 0,1153 ditahun 2013, nilai rata-rata luas pengungkapan sukarela pada tahun tersebut adalah sebesar 0,2943 dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maupun rendah, perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela pada laporan tahunan guna untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut didukung oleh hasil dari penelitian Eko dan Ira (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela karena dianggap penekanan pada keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak mencerminkan kejelasan terhadap penerimaan yang diharapkan investor. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh Pham and Do Thi (2015), dan Noor (2014).

### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah yang dimiliki oleh perusahaan. Publik disini adalah pihak lain di luar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut. Semakin banyak saham perusahaan yang dijual ke publik, maka semakin banyak pula saham perusahaan yang beredar di masyarakat. Hal itu akan semakin menuntut perusahaan untuk meluaskan pengungkapan informasi secara sukarela dikarenakan pemegang saham membutuhkan informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan tersebut.

Dari hasil olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua (H3) ditolak.

Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) memperoleh hasil  $0,443 > 0,05$  yang berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai KSP baik semakin kecil maupun semakin besar tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan melihat grafik rata-rata kepemilikan saham publik, pada tahun 2013 nilai rata-rata kepemilikan saham publik mengalami penurunan di tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada penjelasan grafik rata-rata kepemilikan saham publik tersebut bila dibandingkan dengan grafik rata-rata luas pengungkapan sukarela, dapat disimpulkan bahwa meskipun saham perusahaan yang dimiliki oleh publik itu tinggi ataupun rendah, perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela pada laporan tahunan guna untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atma (2012), Rr. Puruwita (2012) yang membuktikan bahwa kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela secara signifikan. Hal ini dikarenakan kebanyakan investor lebih mengandalkan alat analisis yang bersifat teknis daripada alat analisis fundamental. Terlihat dari rata-rata prosentase kepemilikan saham publik dari tahun 2013-2015 hanya sebesar 31% dan nilai minimum sebesar 3,88%. Dari prosentase tersebut terlihat bahwa nilai prosentase saham yang dimiliki publik cenderung rendah sehingga perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvinur (2015), dan Rini (2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan saham

publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap luas pengungkapan sukarela**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan ( $\ln$  Total Aset). Semakin besar perusahaan maka akan memberikan asumsi bahwa semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki pengelolaan yang baik, dan yang berarti bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Dari pihak internal

Dari hasil olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua (H4) diterima. Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) memperoleh hasil  $0,006 < 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai *SIZE* yang semakin besar maupun semakin kecil akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik minat investor. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *agency theory* yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen akan berusaha melakukan pengungkapan semaksimal mungkin sesuai dengan keinginan para investor (Scott, 2015).

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan melihat grafik rata-rata ukuran perusahaan, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015. Pada penjelasan grafik rata-rata profitabilitas tersebut bila dibandingkan dengan grafik rata-rata luas pengungkapan sukarela, dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai ukuran perusahaan itu besar maupun nilai ukuran perusahaan kecil, perusahaan tetap melakukan pengungkapan yang bersifat



sukarela pada laporan tahunan guna untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini (2015), Eko dan Ira (2014), Pham Duc and Do Thi (2015), Liana (2015), Noor (2014), dan Rr. Puruwita (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela secara signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lengkap pula luas pengungkapan sukarela.

### **Pengaruh Umur *Listing* (UL) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Umur *listing* merupakan ukuran seberapa lama perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan memberikan pengungkapan secara lebih luas bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Alasannya karena perusahaan yang umurnya lebih lama mempunyai pengalaman lebih mendalam dalam mempublikasikan pengungkapan laporan tahunan (*annual report*). Pada penelitian ini umur *listing* dihitung dengan cara mengurangi tahun penelitian yang diambil dengan tahun perusahaan *listing*.

Dari hasil olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua (H5) diterima. Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) memperoleh nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai UL yang semakin besar maupun semakin kecil akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik minat investor. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *agency theory* yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen akan berusaha melakukan pengungkapan semaksimal mungkin sesuai dengan keinginan para investor (Scott, 2015).

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dengan melihat grafik rata-rata umur *listing*, pada tahun 2013 dan tahun 2014 nilai rata-rata umur *listing* memiliki nilai yang sama. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada penjelasan grafik rata-rata profitabilitas tersebut bila dibandingkan dengan grafik rata-rata luas pengungkapan sukarela, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan yang baru *listing* ataupun perusahaan yang telah lama *listing*, perusahaan tetap melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela pada laporan tahunan guna untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rr. Puruwita (2012) yang membuktikan bahwa umur *listing* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela secara signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang baru *listing* akan lebih luas mengungkapkan pengungkapan yang bersifat sukarela karena ingin mengenalkan dirinya kepada publik dan menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan Noor (2014) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2013) dan Atma (2012) yang membuktikan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan umur *listing* terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 39 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2015. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan *software* SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dapat disimpulkan bahwa pergerakan rasio likuiditas yang semakin tinggi ataupun semakin rendah yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah cenderung tidak melakukan pengungkapan bersifat sukarela.
- b. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin luas pula perusahaan mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela guna untuk menarik minat investor.
- c. Variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan kebanyakan hanya mengungkapkan informasi yang bersifat wajib sesuai dengan peraturan walaupun sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat (publik) dan tidak memperhatikan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela.
- d. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi perusahaan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki tuntutan public akan informasi perusahaan.

- e. Variabel umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Nilai koefisien regresi UL bernilai negatif yang menunjukkan bahwa UL mempunyai arah negatif. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baru *listing* di BEI akan lebih luas mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela karena perusahaan tersebut ingin mengenalkan dirinya kepada publik dan menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu penilaian untuk indeks pengungkapan sukarela mengandung unsur subjektivitas karena tergantung pada persepsi masing-masing peneliti, sebagai contoh pada item pengungkapan no. 11 yang berisi uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama tanpa memandang suku; agama; dan ras, peneliti memberikan skor 1 jika perusahaan hanya mengungkapkan pemberian kesempatan kerja yang sama bagi calon karyawan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi perusahaan yang lebih luas dalam mengukur luas pengungkapan sukarela dan asimetri informasi.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela seperti *leverage*, ukuran KAP serta kepemilikan manajerial.
3. Pada penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan topik yang sama dengan penelitian saat ini, dapat menggunakan pengujian lain yaitu dengan menggunakan *intervening*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirul Khoirudin. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 15-25.
- Atma Pratama. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon* Vol. 2 No.1.
- Bernadetta. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(3), 1-17.
- Delvinur. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Proporsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 18(16), 40-53.
- Dwi Priyanto. 2011. *SPSS Analisis Statistik Data*. Yogyakarta: Mediakom.
- Erna Wati Indriani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal* 2(2).
- Eko Purwanto dan Ira Wikartika. 2014. Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal NEO-BIS*. Vol.8,No.2.
- Indriani, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA)* 17, 1-29.
- Istikomah . 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 11(9), 12-25.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Bapepam No. Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Leony. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi*, 7(4), 98-112.
- Liany Maria Forte. 2015. Determinants of Voluntary Disclosure. *UNEB, Salvador*. Vol.5,No.2,P.33-37.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Noor Laila Fitriana. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. *Journal of Accounting*. Vol.3,No.3,1.
- Pham Duc Hieu and D o Thi Huong Lan. 2015. Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnamese

Listed Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditng*, Vol.11,No.12,656-676.

Rini Herdiani. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 17(5), 1-22.

Rr. Puruwita Wardani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 76-90.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory. (7th Ed)*. Canada: Pearson Prantice Hall.

Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yesi Wulandari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(9), 18-35.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)